

REKOMENDASI COVID-19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOALEMO

2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah bencana non-alam yang ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO pada 11 Maret 2020. Pandemi ini mengancam stabilitas sosial dan ekonomi, mengganggu kegiatan pendidikan, kesehatan, dan kehidupan masyarakat luas di Provinsi Gorontalo . Kabupaten Boalemo mencatat lonjakan kasus sejak awal 2020, pernah mencapai 104 kasus dari kluster instansi (Kemenag, RS Tani & Nelayan, Dikpora) Selama 2021, total kasus terkonfirmasi mencapai 835 kasus yang tersebar di seluruh wilayah kerja puskesmas setempat. Pemerintah Kabupaten dan Provinsi melaksanakan berbagai langkah: Penegakan protokol kesehatan (masker, jaga jarak), termasuk sanksi administratif bagi pelanggar, Edukasi publik dan patroli rutin demi peningkatan kesadaran peraturan.bpk.go.id habari.id. Kebijakan strategis seperti PPKM diberlakukan untuk mengendalikan mobilitas dan persebaran varian baru virus .

Pandemi ini menyebabkan kontraksi ekonomi: sektor pariwisata menurun tajam, pertumbuhan ekonomi daerah tergerus, dan angka pengeluaran per kapita menurun di tahun 2020–2021, Penurunan tenaga kerja dan peningkatan angka kemiskinan tercatat di tingkat provinsi, juga mempengaruhi Boalemo secara signifikan, Di tahun 2022, pemerintah menekankan pemulihan ekonomi: mempercepat vaksinasi, memulihkan sektor pariwisata, serta memperbaiki iklim investasi dan konsumsi rumah tangga

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Boalemo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat Mengidentifikasi Tingkat Risiko Penularan dan dapat Meningkatkan Efektivitas Penanganan khusus, seperti peningkatan kapasitas fasilitas kesehatan, tracing, testing, dan vaksinasi.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Boalemo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Boalemo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, Akan tetapi memiliki 1 subkategori kategori ancaman dengan nilai risiko Sedang yaitu :

1. Subkatergori Risiko Penularan Setempat karena
 - a. Dalam satu tahun terakhir ada 650 alert kasus pneumonia yang muncul pada SKDR
 - b. Dalam satu tahun terakhir terdapat 820 alert kasus ILI yang muncul pada SKDR

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	20.74
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Boalemo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	53.57
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	48.33
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	SEDANG	10.00%	66.67

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Boalemo Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, namun terdapat 4 subkategori kapasitas yang bernilai risiko Sedang yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium , karena Pengiriman sampel masih dikumpulkan terlebih dahulu di Laboratorium Provinsi
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota, karena tidak adanya kebijakan kewaspadaan COVID-19 (peraturan daerah, surat edaran, dll) di wilayah Kabupaten/Kota
3. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, karena tidak ada kejadian COVID-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE)

4. Subkategori Promosi, karena tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat di akses oleh masyarakat

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Boalemo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Gorontalo
Kota	Boalemo
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	11.33
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	82.04
RISIKO	17.81
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Boalemo Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Boalemo untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 11.33 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 82.04 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 17.81 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	- Penguatan Edukasi dan Sosialisasi Melakukan kampanye edukatif secara masif melalui media sosial, spanduk, radio, dan tokoh masyarakat	PROMKES DAN SURVEILANS	2025	

		<p>tentang pentingnya protokol kesehatan untuk melindungi diri dan orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan budaya dan bahasa lokal agar pesan mudah diterima oleh masyarakat. - Mengaktifkan peran kader atau aparat desa dalam menginformasikan jika ada warga yg sakit dan memiliki riwayat perjalanan luar negeri 			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan labkesda provinsi dan lab rujukan terkait upaya yg dapat dilakukan untuk memperpendek waktu tunggu hasil laboratium, misalnya memperpendek waktu penyimpanan sampel baik di labkesda prov maupun di lab rujukan.	SURVEILANS	2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	- Melakukan revisi SK TGC Kabupaten Boalemo sesuai dengan Permenkes 1501 tahun 2020 dan mencantumkan nama petugas yang telah/ akan mengikuti pelatihan TGC atau penyelidikan KLB	Surveilans	2025	

4	Promosi	Melakukan penyuluhan secara rutin tentang COVID-19 dan penyakit infeksi emerging lainnya, mencakup cara penularan, pencegahan, dan pentingnya vaksinasi. - Pembuatan konten lokal (pantun, video pendek, poster digital) dengan bahasa daerah untuk meningkatkan pemahaman warga.	Promkes	2025	
---	---------	--	---------	------	--

Tilamuta, 07 Juli 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Boalemo



Hj. Sutriyani N. Lumula, SST, M.Kes
Pembina Utama Muda, IV / C
NIP. 19740310 199212 2 001

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT COVID-19**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. Menetapkan Subkategori Prioritas

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Ketahanan Penduduk	30.00%	RENDAH
2	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
3	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH
4	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

4	Promosi	Melakukan penyuluhan secara rutin tentang COVID-19 dan penyakit infeksi emerging lainnya, mencakup cara penularan, pencegahan, dan pentingnya vaksinasi. - Pembuatan konten lokal (pantun, video pendek, poster digital) dengan bahasa daerah untuk meningkatkan pemahaman warga.	Promkes	2025	
---	---------	--	---------	------	--

Tilamuta, 07 Juli 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Boalemo



Hj. Sutriyani N. Lumula, SST, M.Kes
Pembina Utama Muda, IV / C
NIP. 19740310 199212 2 001

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
2	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Promosi	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Promosi	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	<p>Masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan, seperti penggunaan masker atau isolasi setelah kembali dari negara berisiko terutama jika bergejala sakit.</p> <p>Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan diri ke fasilitas Kesehatan jika mengalami sakit setelah berkunjung ke negara/wilayah berisiko</p>				

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium					Hasil pemeriksaan sampel Covid 19 didapatkan dari lab rujukan lebih dari 24 jam sejak sampel dikirim
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Susunan Anggota TGC Kab Boalemo belum sesuai dengan				

		Permenkes 1501 Tahun 2010				
3	Promosi		Menurunnya sosialisasi dan edukasi pencegahan COVID-19 di masyarakat			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1.	Masyarakat tidak patuh terhadap protokol kesehatan, seperti penggunaan masker atau isolasi setelah kembali dari negara berisiko terutama jika bergejala sakit.
2.	Kurangnya kesadaran masyarakat untuk melaporkan diri ke fasilitas Kesehatan jika mengalami sakit setelah berkunjung ke negara/wilayah berisiko
3	Hasil pemeriksaan sampel Covid 19 didapatkan dari lab rujukan lebih dari 24 jam sejak sampel dikirim
4	Susunan Anggota TGC Kab Boalemo belum sesuai dengan Permenkes 1501 Tahun 2010
5	Menurunnya sosialisasi dan edukasi pencegahan COVID-19 di masyarakat

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	<ul style="list-style-type: none"> - Penguatan Edukasi dan Sosialisasi Melakukan kampanye edukatif secara masif melalui media sosial, spanduk, radio, dan tokoh masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan untuk melindungi diri dan orang lain. - Menggunakan pendekatan budaya dan bahasa lokal agar pesan mudah diterima oleh masyarakat. 	PROMKES DAN SURVEILANS	2025	

		- Mengaktifkan peran kader atau aparat desa dalam menginformasikan jika ada warga yg sakit dan memiliki riwayat perjalanan luar negeri			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Berkoordinasi dengan labkesda provinsi dan lab rujukan terkait upaya yg dapat dilakukan untuk memperpendek waktu tunggu hasil laboratium, misalnya memperpendek waktu penyimpanan sampel baik di labkesda prov maupun di lab rujukan.	SURVEILANS	2025	
3	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Melakukan revisi SK TGC Kabupaten Boalemo sesuai dengan Permenkes 1501 tahun 2020 dan mencantumkan nama petugas yang telah/ akan mengikuti pelatihan TGC atau penyelidikan KLB	Surveilans	2025	
4	Promosi	- Melakukan penyuluhan secara rutin tentang COVID-19 dan penyakit infeksi emerging lainnya, mencakup cara penularan, pencegahan, dan pentingnya vaksinasi.	Promkes	2025	

		- Pembuatan konten lokal (pantun, video pendek, poster digital) dengan bahasa daerah untuk meningkatkan pemahaman warga.			
--	--	--	--	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	I Ketut J, Arthanaya,SKM	Sub.Koor Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Boalemo
2	Nurinda Nuwa,SKM	Pj. Surveilans	Dinas Kesehatan Boalemo